KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2015

Caroline Taruna
Prima Apriwenni*
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ABSTRACT

Every company that has "gone public" is required to submit financial statement prepared in accordance with standards accounting that have been audited by a public accountant. The audit report is used by the auditor to communicate the conclusions of the audited financial statements in accordance with auditing standards generally accepted and the Financial Accounting Standards to the parties concerned. Time difference between year end financial statement and the date of issuance of the independent auditor's report indicates the amount of time needed in completing the audit process which is called audit delay. The length of time of completion of the audit can affect the timeliness of the information to be published which cause an impact on the market reaction to the slowness of information and decision of the users of financial statements. The ananlysis techniques used are descriptive statistics analysis, pooling test, and multiple regression with classical assumption test and hypothesis test. Multiple regression are used to determine firm size, auditor changes, complexity, company's profit or loss that can influence audit delay. The result of this study showed that there is sufficient evidence that firm size has a negative and auditor changes has a positive and significant impact on audit delay. While there is no sufficient evidence of complexity and company's profit or loss on audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Firm Size, Auditor Changes, Complexity, Profit or Loss.*

ABSTRAK

Setiap perusahaan *go public* wajib untuk mengumpulkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dimana telah diaudit oleh akuntan publik.Laporan audit digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar audit yang berlaku umum dan Standar Akuntansi Keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selisih waktu antara tanggal tahun tutup buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang disebut dengan *audit delay*. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga akan memberi dampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan keputusan dari para pengguna laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik, uji *pooling*, dan regresi ganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Regresi ganda yang digunakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *auditor changes*, kompeksitas, laba / rugi perusahaan mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan *auditor changes* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel lainnya seperti kompleksitas, laba / rugi perusahaan tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *audit delay*, ukuran perusahaan, *auditor changes*, kompleksitas, laba / rugi

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian global yang terjadi saat ini menyebabkan meningkatnya perkembangan pasar modal dengan sangat pesat, hal ini membawa dampak bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia pada masa yang akan datang dimana bisnis investasi akan menjadi sedemikian kompleks dengan tingkat persaingan ketat. Perusahaan–perusahaan membutuhkan tambahan dana demi kelangsungan hidup perusahaannya, maka perusahaan–perusahaan tersebut memutuskan untuk *go public*. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang menjual sebagian kepemilikan atas perusahaan dalam bentuk efek kepada masyarakat luas sehingga perusahaan mendapatkan dana tambahan salah satunya yang berasal dari para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pesatnya perkembangan perusahaan *go public* menyebabkan tingginya tingkat permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor dan mewajibkan perusahaan *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*) serta mempublikasikan laporan keuangan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku. Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan diaudit oleh akuntan publik yang disebut juga auditor yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Auditor bersama dengan Kantor Akuntan Publik bertanggungjawab atas opini audit yang dikeluarkannya. Hasil audit menjadi tolok ukur bagi para investor dalam pengambilan keputusan sehingga menuntut auditor untuk bekerja secara independen dan professional. Untuk menjamin terlaksananya independensi dan profesionalisme dari seorang auditor telah tersedia dasar dalam pelaksanaan proses audit, yakni Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-346/BL/2011, Peraturan X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya atau dikenal dengan istilah *audit delay*.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain hasil penelitian Saftiana dan Wenny (2014) telah menyelidiki faktor yang berkontribusi terhadap *audit delay*, faktor yang diteliti diantaranya *audit complexity*, opini auditor, *debt to equity ratio*, reputasi KAP, ukuran perusahaan, *auditor changes*. Iskandar dan Trisnawati (2010) telah meneliti faktor yang mempengaruhi *audit repot lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, faktor yang diteliti diantaranya ukuran perusahaan, klasifikasi industri, laba rugi, opini audit, ukuran KAP, dan *debt proportion.*

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor industri pertambangan memiliki tantangan yang besar dalam usahanya, perusahaan ini mempunyai dua tujuan, selain mencari laba sebesar-besarnya layaknya perusahaan industri yang lain, juga berkewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan akibat pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan usaha yang dilakukannya.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, tetapi dengan proksi *total lag* pada perusahaan yang termasuk dalam industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Rumusan Masalah

Perumsan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ukuran perusahaan, *auditor changes*, kompleksitas, laba rugi dapat berpengaruh terhadap *audit delay*?

Tujuan Penilitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui *auditor changes* berpengaruh psitif terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui kompleksitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Telaah Literatur dan Kerangka Pemikiran

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku, karena pada dasarnya antara pemegang saham (*principal)* dan pihak menejemen sebagai *(agent)* memiliki kepentingan yang berbeda yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Principal tidak dapat memantau aktivitas *agent* setiap hari untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Di sisi lain, *agent* memiliki lebih banyak informasi penting mengenai lingkungan kerja maupun perusahaan secara keseluruhan. Hal tersebut memicu timbulnya ketidakseimbangan informasi, yang dinamakan asimetri informasi. Asimetri informasi dapat mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal* untuk memaksimalkan keuntungan bagi *agent*.

Adanya konflik kepentingan antara investor dan manajer menyebabkan munculnya agency cost yaitu biaya monitoring (*monitoring cost*) yang dikeluarkan oleh principal. Menurut Jensen dan Meckling (1976), adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost*), yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh principal untuk mengawasi perilaku dari agent dalam mengelola perusahaan.
2. T*he bounding expenditure by the agent (bounding cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agent untuk menjamin bahwa agent tidak bertindak yang merugikan principal.
3. *The Residual Loss*, yaitu penurunan tingkat utilitas principal maupun agent karena adanya hubungan agensi.

Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Signalling Theory yang dikemukakan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Disamping itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saftiana dan Wenny (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Auditor Changes* terhadap *Audit Delay*

Auditor Changes merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Regulasi membatasi jangka waktu untuk setiap auditor dalam melakukan audit terhadap satu kliennya agar auditor dan klien tidak menciptakan suatu ketergantungan satu sama lain sehingga kualitas audit tetap terjaga dengan hasil opini audit yang objektif.

Pergantian ini dilakukan setelah beberapa periode tertentu yaitu setelah tiga tahun berturut – turut sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan tersebut kemudian di perbarui dengan dikeluarkannya peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 17/KMK.011/2008 tentang "Pembatasan Praktik Akuntan Publik & Kantor Akuntan Publik pasal 3. *Auditor changes* tidak dilakukan setiap tahun karena pergantian auditor menghabiskan biaya yang tidak sedikit dan auditor membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk memahami perusahaan klien yang diauditnya. Menurut Che-Ahmad dan Abidin (2008), pergantian auditor menyebabkan auditor baru harus memahami dan menganalisis lebih dalam perusahaan tersebut sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan pemeriksaannya. Penambahan waktu tersebut membuat *audit delay* menjadi semakin lama.

Pengaruh Kompleksitas terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan.

Kompleksitas dalam penelitian ini dilihat dari ada tidaknya anak perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu dapat membuktikan bahwa kompleksitas perusahaan dengan adanya anak perusahaan juga turut mempengaruhi *audit delay*. Menurut Susilawati, Agustina, dan Prameswari (2012), "Kompleksitas operasi sebuah perusahaan bergantung pada jumlah anak perusahaan yang dimiliki induk perusahaan, perusahaan *holding* umumnya memerlukan waktu audit yang lebih lama karena lingkup audit menjadi lebih luas untuk induk perusahaan *holding*. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik"

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dengan adanya faktor kompleksitas perusahaan tentu saja akan membawa dampak pada ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ashton et al (1987) yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari kompleksitas terhadap lamanya proses pengauditan laporan keuangan (*audit delay*).

Pengaruh Laba / Rugi terhadap *Audit Delay*

Laba rugi perusahaan memiliki dampak yang besar bagi para pengguna laporan keuangan. Sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan oleh investor. Laba atau ruginya suatu perusahaan dalam periode tertentu menjadi tanggung jawab dalam manajemen. Jika perusahaan dalam keadaan laba, laporan keuangan akan dilaporkan dalam waktu sesingkat mungkin. Karena hal ini merupakan *good news*, sedangkan rugi perusahaan akan menimbulkan waktu yang lebih panjang dalam laporan keuangan audit karena ketika perusahaan mengalami kerugian yang kumulatif mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kebangkrutan sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih banyak lagi untuk mengetahui apa yang terjadi di perusahaan tersebut dan auditor juga membutuhkan lebih banyak data yang diperlukan untuk dapat menghasilkan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartika (2009) yang berhasil membuktikan bahwa ada pengaruh antara laba rugi perusahaan dengan lamanya proses pengauditan / *audit delay*.

Model Penelitian dan Hipotesis

Gambar di bawah ini menunjukkan kerangka pemikiran pengaruh ukuran perusahaan, *auditor changes*, kompleksitas, dan laba / rugi terhadap *audit delay* sebagai berikut :

Gambar 1
Hubungan antara ukuran perusahaan, *auditor changes*, kompleksitas, dan laba / rugi terhadap *audit delay*

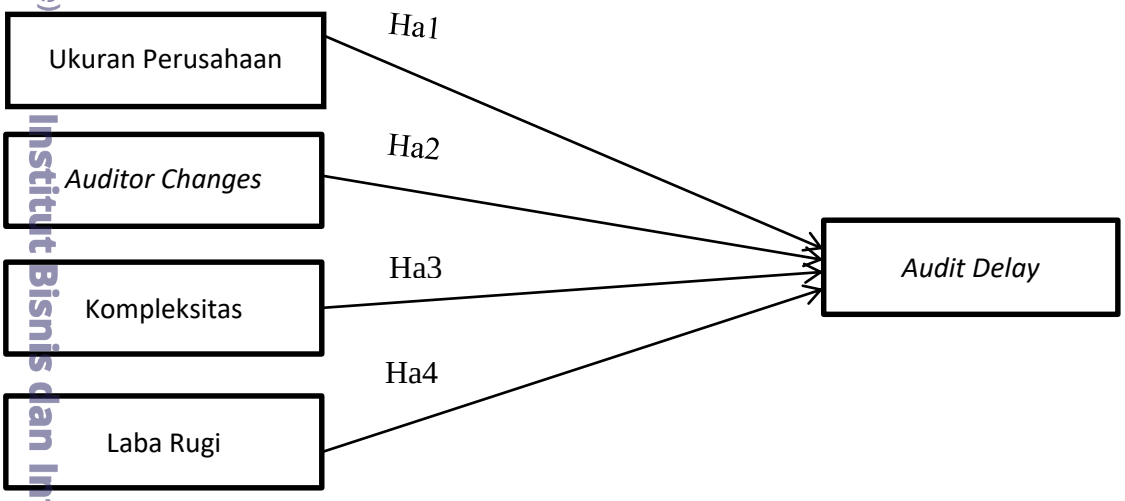

Berdasarkan model pemelitian di atas, maka dapat dibuat Hipotesis Alternatif (Ha) sebagai berikut :
Ha1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
Ha2 : *Auditor changes* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
Ha3 : Kompleksitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
Ha4 : Laba / Rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh perusahaan dalam industri pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2015 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun adalah 39 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit (*audited annual report*) yang diterbitkan perusahaan publik dan bersumber dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Indonesia Capital Market Directory tahun 2013-2015 yang diperoleh dari Pusat Data Pasar Modal Kwik Kian Gie School of Business. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai 2015. Menurut waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam pemelitian ini merupakan data panel, karena data yang dikumpulkan merupakan gabungan dari data *time-series* dan *cross-sectional* dimana data-data tersebut dikumpulkan selama periode waktu tertentu dan dalam satu waktu tertentu.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kesamaan koefisien untuk mengetahui apakah pooling data dapat dilakukan. Selain itu penulis juga memakai analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Penulis juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi serta dilakukan juga uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi,uji F dan uji t.

Tabel 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator dan Cara Pengukuran
Audit Delay	lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan	Total lag, jumlah hari dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa
Ukuran Perusahaan	suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain.	Hasil perhitungan logaritma natural dari total asset yang dimiliki perusahaan
Auditor changes	pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien	Nilai 1 = Ganti auditor Nilai 0 = Tidak ganti auditor
Kompleksitas	jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan induk	Nilai 1 = Punya anak perusahaan Nilai 0 = Tidak punya anak perusahaan
Laba/Rugi	salah satu indikator kabar baik atau buruk yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan	Nilai Laba / Rugi bersih perusahaan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

1. Rata-rata penyelesaian proses pengauditan pada perusahaan pertambangan (total lag) adalah 90,28 hari (91 hari), di mana proses pengauditan paling cepat dilakukan dalam 27 hari dan paling lama dilakukan dalam 239 hari
2. Rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan yang dinilai dari logaritma natural total asset adalah 28,271 dan yang tertinggi (*maximum*) dimiliki oleh perusahaan tambang adalah sebesar 31,044.
3. *Auditor changes* (ACHA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,41 yang menunjukkan bahwa sekitar 41% perusahaan pertambangan melakukan pergantian auditor atau menggunakan auditor yang berbeda di tiap tahunnya.
4. Kompleksitas (KOMP) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,87 yang menunjukkan bahwa sekitar 87% perusahaan pertambangan memiliki anak perusahaan.
5. Laba atau rugi perusahaan (PROFIT) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 166.230.498.474,10 dan yang tertinggi (*maximum*) dimiliki oleh perusahaan tambang adalah 2.037.110.000.000

Hasil Uji Pooling

Berdasarkan hasil uji seluruh variabel *dummy* mempunyai nilai Sig. diatas 0,05, berarti tidak terdapat perbedaan koefisien dan menunjukkan data dalam penelitian ini dapat di-*pooling*.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila hasil yang ditunjukkan pada *Unstatndardized Residual* > 0,05 maka dinyatakan lolos uji dan berdistribusi normal, apabila < 0,05 maka dinyatakan tidak lolos uji.Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang signifikan untuk model tersebut sebesar 0,416. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan lolos uji normalitas karena > 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji durbin-watson. Ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai DW yang diperoleh dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%. Berdasarkan penelitian diperoleh nilai DW 2.006, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 39 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Nilai DW 2.006 lebih besar dari batas atas (du) 1.722 dan kurang dari 4-1.722 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak Ho yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif (lihat lampiran tabel keputusan) atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas meninjau hasil Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk menentukan apakah hasil uji tersebut lolos uji atau tidak. Apabila hasil uji yang ditunjukkan ≥ 0,1 dan ≤ 10 maka dinyatakan lolos uji dan tidak terjadi multikolinearitas, bila sebaliknya maka dinyatakan tidak lolos uji. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa semua nilai *tolerance* variabel inndependen yang ada ≥ 0,1 dan semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang ada ≤10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan memperhatikan nilai sig untuk menentukan apakah hasil uji tersebut lolos uji atau tidak. Apabila nilai Sig. > 0,05, maka pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas (homokedastisitas), bila sebaliknya maka dinyatakan tidak lolos uji. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa semua nilai Sig. > 0,05 atau ke empat variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan F melihat nilai Sig. untuk menentukan apakah hasil tersebut lolos uji atau tidak. Apabila hasil uji yang ditunjukkan <0,05 maka dinyatakan lolos uji atau Ho ditolak yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, bila sebaliknya maka dinyatakan tidak lolos uji. Berdasarkan hasil uji signifikan F yang telah dilakukan menunjukkan Sig. 0,000 < 0,05, maka dinyatakan lolos uji dan model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay* (*Total lag*) atau dapat dikatakan bahwa semua variabel independen (SIZE, ACHA, KOMP, PROFIT) secara simultan merupakan penjelas yang signifikan atau berpengaruh terhadap variabel dependen (TL).

Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji-t dapat dilihat dari nilai Sig. untuk menentukan apakah hasil tersebut lolos uji atau tidak. Apabila hasil uji yang ditunjukkan >0,05 maka Ho tidak ditolak yang berarti variabel yang diuji tidak berpengaruh pada variabel dependen dan tidak cukup bukti, apabila hasil uji ditunjukkan <0,05 maka Ho ditolak yang berarti variabel yang diuji berpengaruh pada variabel dependen atau dapat dinyatakan berpengaruh signifikan dan cukup bukti.
Dari Hasil uji statistik t pada tabel di atas menunjukkan :

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai Sig. t 0,001/2 = 0,0005 < α (0,05) dengan nilai t hitung negatif, maka keputusannya adalah tolak Ho. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) terdapat cukup bukti memengaruhi *audit delay* (*Total lag*). Pengaruhnya negatif karena nilai t hitung negatif, artinya jika SIZE meningkat maka *Total lag* menurun, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa SIZE berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dapat diterima.

Auditor changes (ACHA)

Auditor changes (ACHA) memiliki nilai Sig. t 0,042/2 = 0,021 < α (0,05) dengan nilai t hitung positif, maka keputusannya adalah berpengaruh signifikan atau tolak Ho. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor changes* memiliki cukup bukti mempengaruhi *audit delay* (*Total lag*). Pengaruhnya positif karena nilai t hitung positif, artinya jika ACHA meningkat maka *Total lag* juga meningkat, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ACHA berpengaruh positif terhadap *audit delay* dapat diterima.

Kompleksitas (KOMP)

Kompleksitas (KOMP) memiliki nilai Sig. t 0,0829/2 = 0,4145 > α (0,05) dengan nilai t hitung positif, maka keputusannya adalah tidak tolak Ho. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tidak terdapat cukup bukti mempengaruhi *audit delay* (*Total lag*). Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa KOMP berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditolak..

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutipsebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Laba/Rugi perusahaan (PROFIT)

Laba/Rugi perusahaan (PROFIT) memiliki nilai Sig. t 0.941/2 = 0,4705 > α (0,05) dengan nilai t hitung negatif, maka keputusannya adalah tidak berpengaruh signifikan atau tidak tolak Ho. Hal ini menunjukkan bahwa laba/rugi tidak memiliki cukup bukti mempengaruhi *audit delay* (*Total lag*). Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa PROFIT berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel di atas menunjukkan nilai R^2 = 0,453, yang memiliki arti bahwa 45,3% perubahan TL (*total lag*) dapat dijelaskan oleh variabel SIZE (ukuran Perusahaan), variabel PROFIT (laba/rugi perusahaan), variabel KOMP (kompleksitas operasi perusahaan), variabel ACHA (*auditor changes*).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Audit Delay* (*Total Lag*)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) terdapat cukup bukti mempengaruhi *audit delay (total lag)*. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap *audit delay (total lag).* Hasil ini konsisten dengan penelitian Kartika (2011) serta penelitian Saftiana dan Wenny (2014) yang membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawasan permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Semakin besar total asset perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya.

Ukuran perusahaan besar membuat semakin tajam perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agent*). Untuk memperkecil asimetris informasi, maka pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya ini menimbulkan biaya agensi yang tinggi dalam pembentukan komite-komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris yang merupakan mekanisme pengawasan internal di dalam perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengawasan yang lebih baik dan menurunkan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer. (Subramaniam et al, 2009).

Namun hasil ini tidak mendukung penelitian Hossain dan Taylor (1998) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang dikarenakan perusahaan besar tidak menjamin manajemen dan *internal control* perusahaan tersebut baik. Penelitian Lucyanda (2013) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay* disebabkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi tingkat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* seperti, kualitas pengendalian internal dan *audit fees*.

Pengaruh *Auditor Changes* (ACHA) terhadap *Audit Delay* (*Total Lag*)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti *auditor changes* (ACHA) mempengaruhi *audit delay (total lag)*. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Auditor Changes* (ACHA) berpengaruh positif terhadap *audit delay (total lag).* Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Saftiana dan Wenny (2014) yang mengungkapkan bahwa *auditor changes* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.* Penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) juga mengungkapkan hal serupa bahwa *auditor changes* memiliki pengaruh terhadap *audit delay.* Hal ini menunjukkan bahwa jika emiten atau perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan memperpanjang audit delay suatu perusahaan. Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan Jika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan memerlukan

waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan, karena auditor yang baru akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Hal ini juga bisa mengakibatkan pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan.

Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor baru dalam memahami dan menganalisis bisnis klien seringkali menyebabkan keterlambatan pempublikasian laporan keuangan ke pasar modal yang akan menimbulkan kecurigaan bagi pihak pasar modal dan memicu adanya *bad news* bahwa perusahaan mengalami masalah yang dapat mempengaruhi keputusan *stakeholders*. (Febriyanti, 2011).

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan Putra dan Sukirman (2014) yang menyatakan bahwa *auditor changes* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Lamanya proses audit tidak dipengaruhi oleh *auditor changes*, hal ini disebabkan pergantian auditor dapat dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir.

Pengaruh Kompleksitas (KOMP) terhadap *Audit Delay* (*Total Lag*)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti Kompleksitas (KOMP) berpengaruh terhadap *audit delay* (*total lag*). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Kompleksitas (KOMP) berpengaruh positif terhadap *audit delay* (*total lag*). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saftiana dan Wenny (2014) yang mengungkapkan bahwa Kompleksitas (KOMP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang serupa juga ditemukan oleh Widosari dan Rahardja (2012) bahwa kompleksitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Kondisi kompleksitas operasi yang menggambarkan tingkat sumber audit dalam perusahaan dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak sumber-sumber audit dari anak cabang perusahaan akan memerlukan pemeriksaan audit cenderung lebih lama oleh auditor. Namun demikian perusahaan umumnya sudah mengantisipasinya dengan keberadaan sumber daya yang lebih besar sehingga kompleksitas operasional bukan menjadi hal yang mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan dengan sumber daya yang besar memiliki perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* yang cukup besar. Untuk memperkecil konflik pemisahan peran dan perbedaan kepentingan ini menimbulkan biaya agensi yang tinggi dalam pembentukan komite-komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris yang merupakan mekanisme pengawasan internal di dalam perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengawasan yang lebih baik dan menurunkan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer. (Subramaniam et al, 2009).

Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Ariyani dan Budiartha (2014), yang mengungkapkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan membuat transaksi yang dimiliki klien makin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor sehingga akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya.

Pengaruh Laba / Rugi (PROFIT) terhadap *Audit Delay* (*Total Lag*)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Laba/Rugi (PROFIT) tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *audit delay* (*total lag*). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa laba/rugi perusahaan (PROFIT) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (*total lag*). Hasil ini sejalan dengan penelitian Prabowo dan Marsono (2013) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh laba / rugi perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil ini juga didukung dengan penelitian Kartika (2011) yang tidak dapat membuktikan pengaruh negatif dan hubungan yang signifikan antara laba/rugi perusahaan dengan *audit delay* sebagai akibat ketidakstabilan ekonomi saat penelitian dimana

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kebanyakan perusahaan yang mengalami kerugian diabaikan dalam pelaporan keuangannya karena kerugian dianggap sebagai hal yang biasa.

Namun hasil temuan ini tidak sesuai penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), yang berhasil membuktikan bahwa laba/rugi perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami laba akan melakukan proses audit yang lebih cepat dibanding perusahaan yang mengalami rugi. Hasil ini juga didukung dengan penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menunjukkan bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* yang dikarenakan adanya perusahaan yang menderita kerugian akan meminta auditornya menjadwalkan kembali pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan "*bad news*" kepada publik. Hal ini menjadi sinyal bagi auditor untuk lebih waspada dengan prosedur-prosedur audit yang memastikan nilai kerugian sehingga dengan demikian proses audit akan lebih panjang. Selain itu sinyal dari perusahaan yang mengindikasikan *good news*, merupakan hal penting bagi investor guna pengambilan keputusan dalam menanamkan modal dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yag telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap *audit delay* (*Total Lag*).
2. Terdapat cukup bukti bahwa *auditor changes* (ACHA) berpengaruh terhadap *audit delay* (*Total Lag*).
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kompleksitas(KOMP)berpengaruh terhadap *audit delay* (*Total Lag*).
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa laba/rugi (PROFIT) berpengaruh terhadap *audit delay* (*Total Lag*).

Saran

Adapun saran-saran yang data penulis berikan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor maupun calon investor sebaiknya memperhatikan informasi laporan keuangan tahunan auditan suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi atas saham di perusahaan tersebut.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan total asset agar dapat mengurangi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan.
3. Sebaiknya pergantian auditor dapat dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir. Auditor yang baru harus memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya serta perusahaan membantu dalam memberikan jawaban dan data yang diperlukan sehingga *audit delay* dapat ditekan semaksimal mungkin.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti opini auditor, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, reputasi KAP, klasifikasi industri, umur perusahaan dan sebagainya.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan sebagai dasar penilaian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay*.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
©Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvian A., Randal J.Elder, Mark S. Beasley (2014), *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach*, Edisi 15e, Boston : Pearson Education.

Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budhiarta (2014), *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur*, E-Jurnal AKuntansi Universitas Udayana 8(2),p.217-230.

Badan Pengawas Pasar Modal (2003), Kep-36/PM/2003, No. 1 Peraturan Nomor X.K.2. *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PM/2003.

Badan Pengawas Pasar Modal (2011), Peraturan Nomor X.K.2. *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/201, tanggal 5 Juli 2011.

Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory 2013 -2015*, Jakarta: Bursa Efek Indonesia.

Carslaw, C.A.P.N. dan Kaplan, S.E. (1991), *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*, Accounting and Business Research, vol.22, no. 82, Winter.

Che-Ahmad, A. dan Shamharir Abidin (2008), *Audit delay of listed companies: A case of Malaysia*, International Business Research,1(4),p.32-39.

Cooper, Donal R. & Pamela, S.Schindler (2014), *Business Research Methods*, Edisi 12e, New York : McGraw Hill.

Departemen Keuangan Republik Indonesia (2003), Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang *Perubahan Atas KMK Nomor 423/KMK.06/2002.*

Departemen Keuangan Republik Indonesia (2008), Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/KMK.01./2008 pasal 3 ayat 1 tentang *Jasa Akuntan Publik*.

Eka A.S, Kristanti (2014), *Pengaruh Total Asset, ROA, DER, Ukuran KAP, dan laba atau rugi perusahaan terhadap audit delay perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2012*, 3rd Economics & Business Research Festival, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 13 November 2014, p. 1292-1308.

Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*, Cetakan VIII, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hossain, M.A. dan P.J. Taylor (1998), *Working Paper: An Examination of Audit Delay Evidence from Pakistan.*

Ikatan Akuntan Indonesia (2015), *Standar Akuntansi Keuangan : per 1 Januari 2015*, Jakarta : Kwik Kian Gie School of Business

Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011*, Jakarta : Salemba Empat.

Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati (2010), *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, vol. 12,no.3, Desember 2010, p.175-186.

Jensen, Michael C. and William H. Meckling (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownwership Structure*, Jurnal of Financial Economic, 3(4), p. 305-306.

Kartika, A. (2009), *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia (studi empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 16(1), p.1-17.

Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma (2010), Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, vol 12, no.2, p. 97-106.

Lucyanda, Jurica, Sabrina Paramitha Nura'ni (2013), *Pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay*, Jurnal Akuntansi dan Auditing, 9(2), p.128-149.

Margaretta, Stepvanny dan Gatot Soepriyanto (2012), *Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010*, Binus Business Review, vol.3, no.2, November 2012, p.993-1009.

Putra, Angga Brillian Susetyo dan Sukirman (2014), *Opini Auditor, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching dalam Memprediksi Audit Delay*, Accounting Analysis Journal, 3(2), p.187-193.

Saftiana, Y. dan Cherrya Dhia Wenny (2014), *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.* Jurnal ilmiah STIE MDP, 4(1), p.1-8.

Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti (2004), *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi 7, p.991-1002.

Subramaniam et al (2009), *Corporate governance, firm characteristics and risk management committee formation in Australian companies*, Managerial Auditing Journal, vol.24, No. 4, pp. 316-339.

Susilawati, Christine Dwi Karya, Lidya Agustina & Tania Prameswari (2012), *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay pada perushaan consumer goods industry di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010*, Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, 10(4), p.19-30.

Owusu-Ansah, Stephen (2000), *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*, Journal Accounting and Business Research, vol.30, no.3.

Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma (2016), *Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol.17.2, November 2016, p.1183-1111.

Widosari, Shinta Altia dan Rahardja (2012), *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*, Diponegoro Journal of Accounting, vol.1,no.1,p.1-13.

Yulianti, Ani (2011), Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007 - 2008), Universitas Negeri Yogyakarta.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Lampiran 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TL	39	27	239	90.28	35.376
SIZE	39	25.77947	31.04404	28.2705372	1.43630380
ACHA	39	0	1	.41	.498
KOMP	39	0	1	.87	.339
PROFIT	39	-1440850000000	2037110000000	166230498474.05	637184393386.511
Valid N (listwise)	39				

Lampiran 2 Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	434.181	210.325		2.064	.050
	SIZE	-13.235	7.787	-.592	-1.700	.102
	ACHA	23.641	18.139	.336	1.303	.205
	KOMP	7.300	21.375	.099	.342	.736
	PROFIT	-2.458E-013	.000	-.004	-.009	.993
	D1	-44.842	256.507	-.605	-.175	.863
	D2	-209.088	308.566	-2.823	-.678	.504
	DX1size	2.163	9.350	.813	.231	.819
	DX1acha	21.824	27.001	.240	.808	.427
	DX1komp	-11.274	29.211	-.141	-.386	.703
	DX1profit	1.306E-011	.000	.153	.438	.665
	DX2size	7.866	10.949	2.994	.718	.479
	DX2acha	-12.605	30.261	-.139	-.417	.681
	DX2komp	2.775	32.295	.030	.086	.932
	DX2profit	-1.330E-012	.000	-.014	-.044	.965

a. Dependent Variable: TL

© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Lampiran 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	387.924	89.307		4.344	.000		
	SIZE	-11.111	3.118	-.497	-3.563	.001	.827	1.209
	ACHA	21.158	10.001	.300	2.116	.042	.797	1.254
	KOMP	2.240	10.285	.030	.218	.829	.834	1.199
	PROFIT	-5.684E-13	.000	-.010	-.075	.941	.859	1.164

a. Dependent Variable: TL

Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.15871801
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.883
Asymp. Sig. (2-tailed)		.416

a. Test distribution is Normal.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	387.924	89.307		4.344	.000		
	SIZE	-11.111	3.118	-.497	-3.563	.001	.827	1.209
	ACHA	21.158	10.001	.300	2.116	.042	.797	1.254
	KOMP	2.240	10.285	.030	.218	.829	.834	1.199
	PROFIT	-5.684E-13	.000	-.010	-.075	.941	.859	1.164

a. Dependent Variable: TL

c. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673[a]	.453	.389	27.655	2.006

a. Predictors: (Constant), PROFIT, ACHA, KOMP, SIZE

b. Dependent Variable: TL

d. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.681	64.921		1.412	.167
	SIZE	-2.776	2.267	-.224	-1.225	.229
	ACHA	-.818	7.270	-.021	-.113	.911
	KOMP	4.578	7.477	.111	.612	.544
	PROFIT	3.185E-12	.000	.104	.578	.567

e. a. Dependent Variable: ABS_RES

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis

A. Hasil Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21553.313	4	5388.328	7.046	.000[a]
	Residual	26002.584	34	764.782		
	Total	47555.897	38			

a. Predictors: (Constant), PROFIT, ACHA, KOMP, SIZE

b. Dependent Variable: TL

B. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	387.924	89.307		4.344	.000		
	SIZE	-11.111	3.118	-.497	-3.563	.001	.827	1.209
	ACHA	21.158	10.001	.300	2.116	.042	.797	1.254
	KOMP	2.240	10.285	.030	.218	.829	.834	1.199
	PROFIT	-5.684E-13	.000	-.010	-.075	.941	.859	1.164

a. Dependent Variable: TL

C. Hasil Uji R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673[a]	.453	.389	27.655	2.006

a. Predictors: (Constant), PROFIT, ACHA, KOMP, SIZE

b. Dependent Variable: TL